

BAB I

PENDAHULUAN

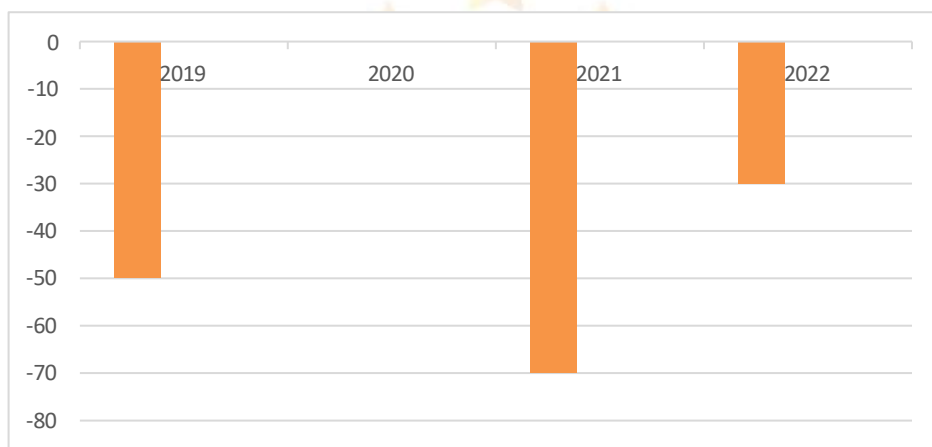
A. Latar Belakang Masalah

Industri makanan cepat saji di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat dan memiliki persebaran cabang yang hampir merata di berbagai kota . Potensi bisnis ini memang cukup menjanjikan akan tetapi perusahaan makanan cepat saji ini tidak terlepas dari tantangan ,salahsatunya terjadi pada masa pandemi pernah mengalami kerugian bersih selama adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) guna untuk mengurangi penyebaran Covid-19 itu terjadi hingga bulan juni 2020 berdampak signifikan terhadap operasional perusahaan. PT.Fast Food Indonesia Tbk, sebagai pemegang waralaba KFC Indonesia mencatat kerugian bersih sebesar 153,82 miliar hingga juni 2020 kerugian ini di sebabkan karena turunnya pendapatan secara tahunan,Namun tantangan tidak berhenti pada pandemic saja.kenaikan harga bahan baku,upah minimum, serta harga BBM turut menjadi tekanan tambahan terhadap Kinerja keuangan perusahaan.

Setiap bisnis harus bersiap menghadapi bahaya kebangkrutan yang serius karena dapat berdampak negatif tidak hanya pada bisnis tetapi juga para pemangku kepentingannya. Tanda awal kebangkrutan adalah ketika bisnis mengalami kesulitan keuangan atau memiliki situasi keuangan yang buruk sebelum mengajukan kebangkrutan (Matturungan, N. H., Purwanto, B., & Irwanto, 2017).

Menurut (E. W. P. Sari, 2015) kesulitan keuangan merupakan fase pertama dari penurunan status keuangan perusahaan yang mendahului kebangkrutan atau likuidasi. Jika arus kas operasional suatu bisnis tidak dapat menutupi komitmen jangka pendek seperti pembayaran bunga atas pinjaman yang jatuh tempo, bisnis tersebut akan mengalami kesulitan keuangan. Bahaya kesulitan keuangan meningkat seiring dengan besarnya komitmen perusahaan (Patunrui, K. I. A., & Yati, 2017) menurut (Kasmir, 2008) Suatu perusahaan dapat

mengalami tantangan keuangan jika sumber pendanaan internal dan eksternalnya berbeda. Laba ditahan merupakan sumber pendanaan internal, sedangkan utang atau saham merupakan sumber pendanaan eksternal. Perusahaan menyimpan uang dari laba mereka saat ini untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan keuangan di masa mendatang. Bisnis yang menghadapi kesulitan keuangan cenderung meningkatkan kepemilikan kas untuk menjaga kelangsungan jangka panjangnya.(Kurniadi, 2021)



Gambar 1.1Diagram Laba rugi bersih restoran KFC PT Fast Food Indonesia TBK kuartal 1 (2019-2022)

Pada gambar 1.1 sumber artikel data boks yang di tulis oleh (Dhini, 2022) PT.Fast Food mengalami kerugian Kembali pada tahun 2022 senilai 67,9% Rp. 19.73 Miliar meski terlihat mengalami kerugian tetapi pendapatan perusahaan tetap meningkat 3 bulan pertama tahun ini yang mencapai sebesar Rp. 1,28 Triliun ,Kemudian liabilitas turun menjadi 2,58 sebelumnya 2,6 triliun Adapun ekuitas perusahaan turun Rp.914,16 Miliar dan sebelumnya sebesar Rp.919,18 Miliar .

Sumber dari artikel , Etimen news.com yang di tulis oleh (Vauzi, 2023) PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST), penerbit jaringan manajer restoran Taco Bell dan KFC Indonesia, melaporkan kerugian keuangan sebesar Rp 152,41 miliar untuk kuartal ketiga tahun 2023. Sumber dari Perusahaan menjelaskan bahwa hasil operasional unit dipengaruhi oleh beberapa aspek yang tidak

menguntungkan. Yang pertama adalah peningkatan biaya pengolahan bahan yang disebabkan oleh kenaikan upah minimum dan harga BBM, serta kenaikan harga berbagai bahan baku akibat inflasi. Kedua, harga menu tidak tumbuh bersamaan dengan kenaikan biaya bahan baku.

Tetapi, peningkatan harga penjualan menu, yang pada akhirnya mempengaruhi penurunan transaksi, tidak dapat mengimbangi semua kenaikan harga dalam produk primer, yaitu ayam. Elemen ketiga adalah persaingan sengit dari restoran layanan cepat (QSR), yang keduanya memanfaatkan keadaan yang diciptakan oleh epidemi COVID-19. Keempat, kenaikan upah minimum federal yang tidak dapat dipenuhi dengan menurunkan harga menu minimum.

Disisi lain, pendapatan perusahaan untuk periode Januari-September 2023 meningkat sebesar 7,04% YoY menjadi Rp4,61 triliun. Industri makanan dan minuman adalah pendorong utama ekspansi ini, menyumbang Rp4,6 triliun atau 7,39% dari total pertumbuhan perusahaan. Ini menunjukkan pertumbuhan beban penjualan 6,38% selama periode yang sama, mencapai Rp1,72 triliun.

PT. Fast Food akhirnya melaporkan kerugian komersial sebesar Rp 146,62 miliar dari Januari hingga September 2023 sebagai akibat dari beban ini. Jumlah ini mewakili pembalikan pendapatan sebesar Rp 20,48 miliar yang dibuat perusahaan pada tahun sebelumnya. (YtD). Liabilitas naik 3,98% dari tahun ke tahun menjadi Rp2,87 triliun, sedangkan ekuitas naik menjadi Rp904,88 miliar, atau diperbaiki 14,72% dari tahun. Sedangkan untuk arus kas setara, mereka disesuaikan sebesar 37,39% YY dari posisi sebelumnya sebesar Rp340,28 miliar menjadi Rp213,04 miliar pada akhir periode pada bulan September 2023.

Sumber dari artikel, [Republika.co.id](https://republika.co.id) yang di tulis oleh (Noor, 2023) Manajemen PT Fast Food Tbk (FAST) mengakui bahwa insentif boikot memiliki dampak pada penjualan KFC, rantai restoran perusahaan sendiri. Setelah KFC mendukung militer Israel, itu ditambahkan ke daftar merek yang harus boikot. Manajemen FAST menurunkan proyeksi pertumbuhan mereka untuk 2024 dari 15% menjadi 10% karena penurunan penjualan barang KFC.

Wachjudi Martono, Direktur FAST, menyatakan perseroan akan meraup penjualan Rp 6,96 triliun sesuai standar yang diberikan di awal tahun. Saat Paparan Publik secara virtual pada Jumat, 29 November 2024, beliau menyatakan, “Pencapaian target di awal tahun yang sebesar 6,96 triliun kami perkirakan tidak akan tercapai dan estimasi kami hingga akhir tahun penjualan akan turun. Rp 4,72 triliun.”

Melaporkan pendapatan sebesar Rp3,7 triliun pada kuartal ketiga tahun 2024 dalam laporan keuangan konsolidasinya, turun 19,5% dari Rp4,6 triliun pada periode yang sama tahun 2023. Dibandingkan tahun 2023, ketika pendapatan FAST diperkirakan masih mencapai Rp5,9 triliun, perkiraan kinerja manajemen tahun 2024 sebesar Rp4,72 triliun, terkoreksi 25,6 persen. FAST juga melaporkan kerugian sebesar Rp 559 miliar hingga kuartal III 2024, 2,7 kali lipat dibandingkan periode yang sama tahun 2023 sebesar Rp 152 miliar. Wachjudi menyimpulkan, peningkatan penjualan di akhir tahun adalah sejalan dengan perbaikan pada bottom line.

“Saya bisa bilang, target kerugian kita di akhir tahun 2024, mungkin tidak akan lebih besar dari yang kita alami hingga September 2024, tentunya karena ada peningkatan penjualan yang cukup baik,” Wachjudi mengakui dampak geopolitik Timur Tengah, khususnya konflik Israel-Palestina, terhadap hasil keuangan dan operasional FAST. Hingga saat ini, skenario tersebut masih berlanjut sejak kuartal ketiga tahun 2023.

Karena perusahaan tersebut aktif mendukung perjuangan rakyat Palestina, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan dimiliki oleh pengusaha nasional, keluarga Gelael dan Anthoni Salim, ia berharap tuntutan boikot tersebut segera terhenti.

Sumber dari pernyataan di atas di kutip dari (Fiansyah, 2024) Sesuai pernyataan di atas bahwa perusahaan mendap kerugian sehingga atasan melakukan suatu tindakan yaitu menurunkan target pada akhir tahun 2024 karna pemilik asal perusahaan ini mendukung untuk mengekang negara palestina jadi PT ini terkena dampaknya.

Menurut (R. W. Sari, n.d.) Pada Tahun 1970-an muncul makanan cepat saji pertama makanan cepat saji pertama waralaba untuk bisnis di Indonesia. terbuka untuk bisnis di Indonesia. Beberapa waralaba, termasuk Burger King dan KFC, mulai memasuki industri makanan cepat saji di sanamakanan cepat tahun.pada tahun tersebut. Terbitnya publikasi PP RI Nomor 16 Tahun 1997 tentang Waralaba semakin memperkuat pertumbuhan waralaba di Indonesia. dari PP RI Nomor 16 Tahun 1997 tentang Waralaba semakin memperkuat pertumbuhan waralaba di Indonesia. makanan menjadi lebih diterima oleh masyarakat Indonesia, maka akan memperluas lokasi restoran cepat saji (KFC, McDonald's, CFC, Wendy's, Burger King, dan lain sebagainya) di seluruh kota. perluasan restoran cepat saji, terjadi abudaya adalah akonsumen perkembangan terkini yang telah mengubah preferensi pangan masyarakat Indonesia.

Menurut (Altman, 1968) Untuk memprediksi suatu perusahaan akan mengalami kebangkrutan atau tidak, dapat dilakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut dengan melihat gejala-gejala awal kebangkrutan. Jika gejala kebangkrutan cepat dideteksi, maka semakin cepat manajemer perusahaan dapat mengatasinya. Berbagai metode prediksi kebangkrutan telah muncul dalam literatur keuangan, seperti, metode Zmijewski menciptakan pendekatan ini pada tahun 1984 dengan menggunakan metode pengambilan sampel acak. Zmijewski mengembangkan teknik ini selama periode dua puluh tahun. Proporsi sampel dan populasi harus diketahui sebelumnya untuk menghitung ukuran kebangkrutan menggunakan teknik ini. Tingkat akurasi metode ini adalah 94,6%. (Zmijewski, 2020)

Pendekatan Springate Dengan memilih empat rasio keuangan dari daftar 19 rasio yang berpotensi meramalkan kebangkrutan perusahaan, Gordon L. V. Springate menemukan teknik ini pada tahun 1978. Sembilan belas rasio yang pertama kali dikumpulkan Springate adalah rasio keuangan terkenal yang sering digunakan untuk meramalkan kebangkrutan. Rumus matematika yang dapat digunakan untuk meramalkan kebangkrutan perusahaan dibuat dengan menggabungkan secara linear rasio keuangan yang dipilih Springate. Springate

menggunakan nilai batas 0,862 untuk mengkategorikan apakah perusahaan akan mengajukan kebangkrutan atau tidak (Rudianto, 2013)

pendekatan Grover Jeffrey S. Grover mengubah pendekatan Altman Z-Score pada tahun 2001 dengan menulis ulang persamaan yang dikenal sebagai metode Grover, yang memprediksi kebangkrutan. Grover mengambil sampel perusahaan Altman dan menambahkan tiga belas ukuran keuangan. Berdasarkan rasio tertentu, masing-masing metode ini menawarkan keuntungan tersendiri untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan. Metode Altman Z-Score merupakan metode statistik multivariate yang dikembangkan oleh Edward I Altman pada tahun 1968. dalam konteks inilah, kemampuan untuk memprediksi kebangkrutan menjadi sangat penting, model ini menggabungkan beberapa rasio keuangan untuk memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan dan probabilitas kebangkrutannya. Namun, untuk memperkuat hasil analisis dan melihat sejauh mana masing-masing rasio dalam model Z-Score memberikan kontribusi terhadap potensi kebangkrutan, maka penelitian ini dikembangkan dengan menggunakan analisis regresi logistik.

Melalui penjelasan di atas, peneliti terdorong untuk menelusuri lebih lanjut kondisi keuangan PT Fast food Indonesia Tbk dengan menggunakan metode Z-Score, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai tingkat Kesehatan financial perusahaan dan risiko kebangkrutannya yang berjudul **“Analisis Prediksi Kebangkrutan pada Laporan keuangan Menggunakan metode Altman Z-Score terhadap Perusahaan PT. Fast Food Indonesia .Tbk”**

B. Pembatasan Masalah

Penulis memberi Batasan dalam penelitian ini supaya focus penelitian ini lebih jelas serta mengantisipasi meluasnya masalah dalam penelitian. Jadi, penulis membatasi masalah pada Rasio keuangan yang terdapat pada laporan keuangan untuk mengetahui apakah rasio tersebut. Ketika menggunakan metode Altman Z-score akan mempengaruhi kebangkrutan terhadap PT. Fast Food Indonesia Tbk.

C. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah berdasarkan dengan Latar belakang yang tertulis adalah

- a. Banyaknya faktor yang mempengaruhi turunya pendapatan dan meningkatnya kerugian
- b. Harga bahan baku meningkat Sedangkan pendapatan dari penjualan sedikit mengurang dan jumlah produksipun tidak seperti biasa
- c. biaya pengolahan bahan yang disebabkan oleh kenaikan upah minimum dan harga BBM, serta kenaikan harga berbagai bahan baku akibat inflasi

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjabaran sebelumnya dalam bagian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh rasio *Working Capital to Total Aset* dalam memprediksi potensi kebangkrutan pada PT Fast Food Indonesia Tbk?
- b. Apakah *rasio Retained Earnings to Total Aset* berpengaruh terhadap kemungkinan kebangkrutan pada PT Fast Food Indonesia Tbk?
- c. Apakah *rasio Earnings Before Interest and Taxes to Total Aset* memengaruhi tingkat prediksi kebangkrutan PT Fast Food Indonesia Tbk?
- d. Sejauh mana pengaruh *rasio Book Value of Equity to Total Liabilities* dalam memprediksi kebangkrutan PT Fast Food Indonesia Tbk?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada penjelasan bagian latar belakang, maka rumusan tujuan dari Penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan dan menganalisis pengaruh rasio *Working Capital to Total Aset* dalam memprediksi potensi kebangkrutan berdasarkan laporan keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk dengan pendekatan metode Altman Z-Score.
2. Untuk mengkaji dan mengevaluasi pengaruh rasio *Retained Earnings to Total Aset* dalam memperkirakan kemungkinan kebangkrutan

berdasarkan laporan keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk menggunakan pendekatan metode Altman Z-Score.

3. Untuk memahami sejauh mana pengaruh *rasio Earnings Before Interest and Taxes to Total Aset* dalam memperkirakan potensi kebangkrutan melalui analisis laporan keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk dengan metode Altman Z-Score.
4. Untuk menelaah pengaruh *rasio Book Value of Equity to Total Liabilities* dalam mendeteksi kemungkinan kebangkrutan pada PT Fast Food Indonesia Tbk dengan pendekatan Altman Z-Score.

F. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian ilmiah di bidang akuntansi dan keuangan, khususnya yang berkaitan dengan analisis kebangkrutan perusahaan melalui pendekatan regresi logistic serta model prediksi keuangan. Temuan dalam penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk mengidentifikasi potensi kebangkrutan, serta dapat dijadikan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengangkat tema serupa. Selain itu, penggunaan data kuartalan dalam analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru mengenai efektivitas data periodik dalam mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan, terutama di sektor makanan cepat saji.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini memberikan informasi mengenai prediksi kebangkrutan yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan pertimbangan untuk pengambilan keputusan ekonomi secara internal.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini bagi penulis dapat digunakan untuk memahami dan menambah wawasan mengenai teori-teori yang selama ini telah

diperoleh dari bangku perkuliahan yang diterapkan di dalam dunia bisnis.

c. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan kegiatan investasi pada PT.Fast Food Indonesia Tbk

d. Bagi Kreditur

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menentukan kebijakan dalam memberikan pinjaman kepada PT. Fast Food Indonesia Tbk

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Dapat menjadi suatu karya ilmiah yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai prediksi kebangkrutan suatu perusahaan.
- b) Diperkirakan bahwa studi ini akan berfungsi sebagai sumber daya dan bahan untuk penyelidikan masa depan tentang prediksi kebangkrutan.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini ditulis secara metodis selama lima (lima) bab. Rangkaian dari masing-masing bab disajikan di bawah ini:

BAB I PENDAHULUAN Bab ini memberikan gambaran keseluruhan penelitian secara umum, mencakup konteks latar belakang masalah, konseptualisasi, tujuan, dan keuntungan, di samping sistematisasi proses penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI Bab ini memberikan gambaran tentang penelitian sebelumnya yang relevan serta literatur yang berfungsi sebagai dasar penelitian. Kerangka penelitian dan hipotesis yang diformulasikan untuk pengujian juga disajikan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN Definisi variabel operasional, demografi, pemilihan sampel, sumber dan jenis data, strategi pengumpulan data, dan metodologi analisis semuanya dibahas dalam bab ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN Disini, deskripsi objek penelitian dan temuan dari analisis data dari pengujian statistik disediakan. Interpretasi data, yang dapat menyebabkan penerimaan atau penolakan hipotesis yang diuji, menutup bab ini.

BAB V PENUTUP Bab ini menyajikan ringkasan temuan penelitian dan memberikan rekomendasi yang di susun berdasarkan hasil analiisis yang telah dilakukan

